

Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset, Serta Return On Equity Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022

Komang Tria Wahyuni*¹, I Wayan Suwendra²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: tria.wahyuni@undiksha.ac.id *¹, wayan.suwendra@undiksha.ac.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
30 Mei 2024

Tanggal diterima :
15 Desember 2024

Tanggal
dipublikasikan:
30 Desember 2024

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh debt to equity ratio, return on asset, dan return on equity terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022 secara parsial maupun secara simultan. Desain yang di pakai dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk, dan objek penelitian adalah debt to equity ratio, return on asset, dan return on equity, serta harga saham. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang di analisis dengan pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, return on asset berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai signifikan $0,035 < 0,05$, return on equity berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Secara simultan debt to equity ratio, return on asset, dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Debt To Equity Ratio; Return On Asse; Return On Equity; Harga Saham

Abstract

This research was conducted with the aim of determining how the effect of debt to equity ratio, return on assets, and return on equity on the share price of PT. Unilever Indonesia Tbk for the period 2015-2022 partially or simultaneously. The design used in this study is causal associative. The subject in this study was PT. Unilever Indonesia Tbk, and the object of research is debt to equity ratio, return on assets, and return on equity, as well as share prices. The data used are secondary data analyzed by testing classical assumptions and multiple linear regression analysis. The results showed that partially debt to equity ratio has a negative effect on stock prices with a significant value of $0.000 < 0.05$, return on assets has a negative effect on stock prices with a significant value of $0.035 < 0.05$, return on equity has a positive effect on stock prices with a significant value of $0.001 < 0.05$. Simultaneously, debt to equity ratio, return on assets, and return on equity have a significant effect on stock prices.

Keywords: Debt To Equity Ratio; Return On Asset; Return On Equity; Stock Prices

Pengutipan:
Wahyuni, K.T,
Suwendra, I.W.
(2024). Pengaruh
Debt To Equity
Ratio, dan Return
On Asset, serta
Return On Equity
Terhadap Harga
Saham Pt. Unilever
Indonesia Tbk yang
Terdaftar Pada
Bursa Efek
Indonesia
PERIODE 2015-
2022. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi Undiksha*,
16(3), 403-409.
doi:
10.23887/jjpe.v16i3
.79339

PENDAHULUAN

Pasar Modal atau Capital Market adalah pasar keuangan untuk dana jangka panjang dan dalam arti sempit merupakan pasar yang konkrit dimana efek diperdagangkan yang disebut Bursa Efek. Salah satu fungsi Bursa Efek antara lain untuk menjaga pasar tetap berjalan dan menentukan harga efek yang wajar melalui mekanisme penawaran dan permintaan (Rustiana dan Ramadhani, 2022). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting untuk calon investor dalam memilih suatu perusahaan untuk menanamkan modal atau investasi, selain memiliki peranan penting untuk investor bursa efek Indonesia juga memiliki peranan yang penting bagi perusahaan dalam mendapatkan modal tambahan melalui investasi dari investor. Menurut Tandellin (2017:2 dalam Partomuan 2021) investasi adalah pembelian sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa depan. Investasi saham di pasar modal adalah salah satu dari banyaknya jenis investasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi adalah harga saham perusahaan. Investor sering menggunakan harga saham sebagai indikator kinerja perusahaan.

Menurut Sunariyah (2006 dalam Kurniawaningsih) nilai harga saham akan meningkat jika diperkirakan prospek masa depan perusahaan baik dan begitu pula sebaliknya. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat seiring dengan peningkatan harga saham menurut Sartono (2001 dalam Ani dkk 2019). Investor akan mengalami kerugian jika tidak memiliki analisis investasi saham yang baik dan rasional seperti yang dinyatakan oleh Anoraga dan Pakarti (2006 dalam Ani dkk 2019). Analisis rasio diperlukan untuk menentukan apakah kinerja perusahaan baik atau tidak yang akan dipilih investor dalam melakukan investasi.

Analisis rasio, menurut Munawir (2004 Ani dkk 2019) adalah alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Dalam penelitian ini

rasio solvabilitas dan profitabilitas yang digunakan. Rasio solvabilitas juga dikenal sebagai leverage merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Menurut Kasmir (2008: 151 dalam Ass, 2020). Dalam penelitian ini yang di gunakan adalah Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang. Oleh karena itu rasio DER dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya.

Rasio profitabilitas Menurut Kasmir (2016:196 dalam Noordiatmoko 2020) adalah rasio yang menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini memberikan cara untuk mengukur seberapa baik manajemen perusahaan bekerja. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah return on asset dan return on equity. Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dari semua aktiva yang dimiliki (Sudana, 2009:25). Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. Return On Equity (ROE) Menurut (Hery, 2018, p. 193 dalam Partomuan 2021) return on equity adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. PT Unilever Indonesia Tbk telah beroperasi sejak tahun 1933 dan telah menjadi perusahaan Fast Moving Consumer Goods terdepan di pasar Indonesia. Unilever Indonesia memiliki lebih dari 40 brand yang terbagi dalam 2 segmen usaha; Home & Personal Care dan Nutrition and Ice cream. Unilever Indonesia telah 'go public' pada tahun 1982 dan saham-

sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Unilever Indonesia memiliki sembilan pabrik yang berada di Cikarang dan Rungkut. PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu anggota saham dari LQ45. LQ45 adalah indeks saham yang terdiri dari 45 saham dengan kapitalisasi pasar dan likuiditas perdagangan, yang tinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bahkan indeks ini juga sering dijadikan sebagai acuan kinerja pasar saham Indonesia, karena dianggap sebagai saham yang berasal dari perusahaan besar dan berkinerja baik.

Tabel 1.1 Harga Saham PT. Unilever

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham
Unilever Indonesia Tbk	2015	37,000
	2016	38,800
	2017	55,900
	2018	45,400
	2019	42,000
	2020	7,350
	2021	4,110
	2022	4,700

m PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan harga saham lainnya. Berdasarkan data diatas yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022 pada bursa efek Indonesia dan pada website resmi PT. Unilever Indonesia Tbk, penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi menurun. Pada tahun 2015 harga saham PT. Unilever Indonesia 37.000, pada tahun 2016 harga saham 38.800, pada tahun 2017 harga saham 55.900, pada tahun 2018 harga saham 45.400, pada tahun 2019 42.000, harga saham pada tahun 2020 menjadi 7.350, dan pada tahun 2021 harga saham turun menjadi 4.110, serta pada tahun 2022 harga saham naik menjadi 4.700 tetapi masih jauh turun dibandingkan dengan harga saham pada tahun 2020.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset serta Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022"

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Sesuai yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:65 dalam Yusra dan Asnur 2022), Penelitian kausal asosiatif adalah "penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih".

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85 dalam Fitria dan Ariva 2018) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 32 sampel.

Pengumpulan Data

Sumber dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data penelitian diperoleh dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia. Data ini penulis dapatkan dengan cara mendownload laporan keuangan pada website resmi BEI yaitu melalui www.idx.co.id dari tahun 2015-2022 serta dari website resmi PT. Unilever Indonesia Tbk.

Analisis Data

Metode Analisis Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini merupakan penganalisisan data dengan menggunakan rumus statistik yaitu analisis regresi liner berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis regresi berganda (multiple regression analysis) dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan program SPSS versi 26. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = Debt To Equity Ratio

X2 = Return On Asset

X3 = Return On Equity

a = Konstanta

β = Koefisien arah regresi

e = Error

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t yaitu untuk menguji tingkat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak. Berarti secara parsial variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ atau membandingkan P value (signifikan) dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$.

Uji Secara Silmutan (Uji F)

Uji F yang digunakan dalam penelitian ini Uji F yaitu untuk menguji tingkat pengaruh semua variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak atau Ha diterima.

Koefisien Determinasi

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 data time series yang di peroleh dari data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2022. Adapun deskripsi data dari masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa DER memiliki nilai minimum sebesar 1,23. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 4,05. Rata-rata variabel DER sebesar 2,4053 dengan standar deviasi 0,76539. ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,08. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,47. Rata-rata variabel ROA sebesar 0,2238 dengan standar deviasi 0,10826. ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,19. Sedangkan nilai maksimumnya 1,45. Rata-rata variabel ROE sebesar 0,7653 dengan standar deviasi 0,39459. Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 3,660. Sedangkan nilai maksimumnya 55,900. Rata-rata variabel Harga Saham sebesar 30044.38 dengan standar deviasi 19549.455.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di peroleh nilai konstanta (α) yaitu sebesar 10,920; nilai koefisien regresi DER (β_1) sebesar -1,090; nilai koefisien regresi ROA (β_2) sebesar -0,199; nilai koefisien regresi ROE (β_3) sebesar 0,301. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 10,920 - 1,090 X_1 - 0,199 X_2 + 0,301 X_3 + e$$

Interprestasi hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

Konstanta sebesar 10,920 artinya bahwa apabila variabel DER (X1), ROA (X2), DAN ROE (X3) sama dengan nol, maka harga saham sebesar 10,920. Nilai koefisien regresi DER (β_1) sebesar -1,090 menunjukkan pengaruh negative DER (X1) terhadap harga saham (Y). Hal ini berarti bahwa setiap DER (X1) mengalami kenaikan maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,090 sehingga harga saham (Y) menjadi 9,83 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi ROA (β_2) sebesar -0,199

menunjukkan pengaruh negative ROA (X2) terhadap harga saham (Y). Hal ini berarti bahwa setiap ROA (X2) mengalami kenaikan maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,199 sehingga harga saham (Y) menjadi 10,721 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi ROE (β_3) sebesar 0,301 menunjukkan pengaruh positif ROE (X3) terhadap harga saham (Y). Hal ini berarti bahwa setiap ROE (X1) mengalami kenaikan 0,301 maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,301 sehingga harga saham (Y) menjadi 11,221 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan (secara bersama-sama) dilakukan dengan pengujian hipotesis berupa uji t dan uji F. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antar variabel.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung $-9,821 > t$ tabel $-2,048$ dengan p -value $0,000 < \alpha$ $0,05$, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh negative signifikan secara parsial DER terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Nilai t hitung $-2,222 > t$ tabel $-2,048$ dengan p -value $0,035 < \alpha$ $0,05$, yang menyatakan bahwa menerima H_0 yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara parsial ROA terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Nilai t hitung $3,925 > t$ tabel $-2,048$ dengan p -value $0,001 < \alpha$ $0,05$, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif signifikan secara parsial ROE terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengaruh debt to equity ratio, return on asset dan return on equity terhadap harga saham dianalisis menggunakan uji F melalui SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung $33,138 > F$ tabel $2,92$ dengan p -value $0,000 < \alpha$ $0,05$, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Selanjutnya, terdapat besaran kontribusi pengaruh debt to equity ratio, return on asset, dan return on equity terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai Koefisien Determinasi R^2 sebesar 0,780. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependent harga saham dipengaruhi oleh variabel independent DER, ROA, ROE sebesar 0,780 atau 78% sedangkan sisanya 0,22 atau 22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan DER terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Menurut Harahap (2009 dalam Effendi 2022) mengemukakan bahwa semakin tinggi debt to equity ratio artinya resiko yang mungkin harus ditemui oleh suatu industri lebih tinggi. Nilai debt to equity ratio yang tinggi bisa mengurangi laba dari suatu industri dan jarang bagi investor untuk memutuskan tetap berinvestasi sehingga mengakibatkan penurunan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER akan menyebabkan harga saham menurun.. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramandhani (2017), yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan return on asset yang tinggi mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang di katakana oleh Fahmi (2011:137 dalam Ekawati dan Yuniati 2020) rasio return on asset melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifatussalimah dan Atsari Sujud (2020)

yang menunjukkan hasil bahwa return on asset berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan ROE terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Hanafi dan Halim (2012:177 dalam Ekawati dan Yuniati 2020) bahwa return on equity menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian para pemegang saham. Return On Equity merupakan salah satu variabel penting dilihat oleh para investor sebelum melaksanakan investasi. Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Investor akan mempertimbangkan melaksanakan investasi dalam sebuah perusahaan dengan melihat seberapa besar return on equity perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Takaful (2021) yang menunjukkan hasil bahwa return on equity berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari variabel independent yaitu pengaruh DER, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat DER, ROA, dan ROE mengalami penurunan atau kenaikan maka secara signifikan akan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Zulfikar (2016: 91-93 dalam Anggeraini dan Triana 2023) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio, return on asset, dan return on equity berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari variabel independent yaitu pengaruh DER, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap variabel dependent yaitu harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa

Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat DER, ROA, dan ROE mengalami penurunan atau kenaikan maka secara signifikan akan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk 2021) yang menunjukkan hasil bahwa DER, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis, dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut sebagai berikut. (1) Debt to equity ratio, return on asset, dan return on equity berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. (2) Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. (3) Return on asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. (4) Return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut. (1) Berdasarkan hasil penelitian return on asset dan return on equity mempunyai pengaruh secara parsial yang rendah terhadap harga saham, berdasarkan hal tersebut peneliti berharap agar penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin lebih memiliki pengaruh besar terhadap harga saham seperti: Earning per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin. (2) Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang dan peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode penelitian yang lain

serta menambahkan variabel dalam melaksanakan penelitian. (3) Pemilihan populasi dan sampel hanya menggunakan PT. Unilever Tbk saja maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sektor atau perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI. *Manager: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3834>
- Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2018). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 197–208.
- Kurniasih, S., & Surachim, A. (2018). Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 18(2), 44. <https://doi.org/10.17509/strategic.v18i2.17590>
- Kurniawaningsih, D. (2017). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah TBK, Periode 2014–2018. *Parameter*, 5(1), 38-51.
- Partomuan, F. T. (2021). Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015–2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 242-255.
- Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 1578-1589.
- Yusra, A., & Asnur, L. (2022). Pengaruh Service Quality Terhadap Repurchase Intention Konsumen di Cafe Kedai Kebun Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 15083–15089. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4790%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/4790/4064>